

# **PERANAN PERADAH DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI AJARAN AGAMA HINDU PADA PEMUDA HINDU DI DUSUN LINGGA SARI DESA TOLAI BARAT KECAMATAN TORUE KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

## **Peradah's Role in Developing Values of the Religion of Hinduism in Hindu Youth in Lingga Sari Village Tolai Barat District Torue District Parigi Moutong District**

**KETUT YASINI**

STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah  
ketutyasini@yahoo.com

### **ABSTRACT**

The formulation of the problem in this research is (1) How the Role of Peradah in Developing Values of Hindu Religion Teachings in Hindu Youth? (2) What are the obstacles faced by Peradah in developing the Values of Hinduism Teachers' Values? (3) What are the Peradah's efforts in developing Values of Hinduism's Teachings on Hinduism ?. Specifically, the purpose of this study is (1) To know the Role of Peradah in Developing Values of Hindu Religion Teachings in Hindu Youth, (2) To know the obstacles faced by Peradah in Developing Values of Hindu Religion Teachers' Values, (3 ) To find out the efforts made by Peradah in Developing the Values of Hindu Religion Teachings. The theories used are role theory, structural functional theory, and motifation theory. Informant determination technique uses purposive sampling technique. The data collecting technique in this research is observation, interview, documentation, and literature study. Data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusions or verification of data.

Based on the results of the study, it can be concluded that the role of Peradah in developing the values of Hindu religion is to organize and take part in activities that are held in the village. The constraints faced by Peradah in developing values of Hindu religion are: (1) Lack of youth awareness level (2) Perada member's activity (3) Lack of parental support. The efforts of Peradah in developing the values of the Hindu religion are: (1) Implementing a fine system (2) Reconstruction of the Peradah administration (3) Conducting socialization.

*Keywords: Role, Peradah, Value, Teaching, and Hinduism*

### **ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah Peranan Peradah dalam Mengembangkan Nilai-nilai Ajaran Agama Hindu pada Pemuda Hindu? (2) Apakah kendala-kendala yang dihadapi Peradah dalam mengembangkan Nilai-nilai Ajaran Agama Hindu pada Pemuda Hindu? (3) Apakah upaya-upaya yang dilakukan Peradah dalam mengembangkan Nilai-nilai Ajaran Agama Hindu pada Pemuda Hindu?. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Peranan Peradah dalam Mengembangkan Nilai-nilai Ajaran Agama Hindu pada Pemuda Hindu, (2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Peradah dalam Mengembangkan Nilai-nilai Ajaran Agama Hindu pada Pemuda Hindu, (3) Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Peradah dalam Mengembangkan Nilai-nilai Ajaran Agama Hindu pada Pemuda Hindu. Teori yang digunakan adalah teori peran, teori fungsional struktural, dan teori motifasi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan Peradah dalam mengembangkan nilai ajaran Agama Hindu yaitu dengan mengadakan dan ikut ambil bagian dalam kegiatan yang di adakan di desa. Kendala-kendala yang dihadapi Peradah dalam mengembangkan Nilai-nilai ajaran Agama Hindu yaitu (1) Kurangnya tingkat kesadaran pemuda (2) Kesibukan anggota Peradah (3) Kurangnya dukungan orang tua. Upaya-upaya yang dilakukan Peradah dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran Agama Hindu yaitu (1) Menerapkan sistem denda (2) Rekontruksi kepengurusan Peradah (3)Melakukan sosialisasi.

*Kata Kunci: Peran, Peradah, Nilai, Ajaran, dan Agama Hindu*

## 1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan dan pengaruh globalisasi menyebabkan banyak terjadi kemerosotan tingkah laku seseorang, dimana masih ada perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama. Manusia selalu menginginkan suatu ketenangan, kebahagiaan, kedamaian dan kesejahteraan, untuk dapat mewujudkan hal tersebut diperlukan aturan atau norma yang harus dipatuhi oleh seluruh lapisan masyarakat (Suhardana, 2006).

Agama menjadi pedoman dasar dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Menyadari peran agama sangat penting bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi agama dalam kehidupan umat beragama menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, di lembaga pendidikan formal (sekolah) maupun non formal (lingkungan).

Peradah adalah salah satu wadah organisasi yang berfungsi sebagai tempat bernaungnya dan mengayomi pemuda Hindu untuk menyalurkan aspirasi dan sebagai tempat untuk mengembangkan potensi. Seperti halnya yang termuat dalam kitab Suci Sarasamuscaya sloka 27 yang menyebutkan tentang bagaimana seseorang pemuda sebagai generasi muda menggunakan masa mudanya:

*Yuvaiva dharmamanvijeched yuva  
vittam yuva srutam Tiryyagbhavati  
vai dharbha utpatam na ca vidyati*

Artinya:

Karenanya perilaku seseorang hendaklah digunakan sebaik-baiknya masa muda, selagi badan sedang kuatnya, hendaklah digunakan untuk usaha menuntut *dharma*, artha dan ilmu pengetahuan, sebab tidak sama kekuatan anak muda dan kekuatan orang tua; contohnya ialah ilalang yang sudah tua itu menjadi rebah dan ujungnya itutidak tajam lagi (Swarya, 2014)

Dari uraian arti sloka diatas, adalah masa dimana seseorang sedang kuat-kuatnya dalam melaksanakan suatu

pekerjaan baik berhubungan dengan fisik maupun mental dalam melaksanakan kebaikan. Masa muda adalah masa yang penuh dengan semangat, yang mana semangat ini hendaknya dapat disalurkan untuk kegiatan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan, termasuk untuk perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Di dalam Undang-Undang tentang kepemudaan Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 berbunyi: Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Dalam masa inilah diharapkan pemuda Hindu mampu meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* di lingkungan bermasyarakat maupun bernegara.

Peradah adalah sebuah organisasi kepemudaan yang berada dilingkungan pemuda Hindu yang awalnya merupakan kumpulan dari *Sekhe Teruna-Teruni* namun telah terorganisasi dengan baik dan memiliki anggaran dasar (AD) dan juga memiliki anggaran rumah tangga (ART) yang secara struktur memiliki kepengurusan mulai dari tingkat pusat sampai ke desa. Peradah memiliki visi dan misi. Visi dalam organisasi Peradah ini adalah menjadi pusat pergerakan generasi muda Hindu Indonesia berdasarkan *Dharma* serta adapun misi dari organisasi Peradah ini adalah membentuk para pemimpin muda Hindu yang profesional berintegritas dan menumbuhkan wirausaha muda Hindu untuk mencapai kesejahteraan bersama. Tidak hanya ditingkat pusat saja, Peradah juga berada disemua tingkatan yaitu Peradah ditingkat pusat disebut Dewan Pimpinan Nasional (DPN), Peradah yang terdapat ditingkat provinsi disebut Dewan Pimpinan Provinsi (DPP), Peradah yang terdapat ditingkat kabupaten atau kota disebut Dewan Pimpinan Kabupaten/Kota (DPK) dan Peradah ditingkat kecamatan disebut Komisariat Kecamatan.

Desa Tolai Barat terdiri dari beberapa dusun yang disetiap dusun terdapat organisasi Peradah. Ada beberapa dusun yang organisasi Peradahnya aktif seperti ikut berpartisipasi dalam kegiatan *ngayah*, turnamen olahraga dan beberapa dusun

yang tidak aktif termasuk dusun Lingga Sari. Hal ini terlihat dari jaranganya Peradah di dusun ini melaksanakan atau mengadakan kegiatan sosial religius seperti Peradah pada umumnya, kurangnya antusias dan kesadaran Peradah dalam melaksanakan *ngayah* atau kerja bakti pada hari-hari tertentu dan kurangnya kegiatan pelaksanaan turnamen olahraga antar Peradah yang ada di Desa Tolai Barat yang seharusnya menjadi momen yang tepat untuk menjalin tali persahabatan dan persaudaraan antar pemuda Hindu. Hal ini disebabkan karena faktor kesibukan dan banyak dari anggota Peradah yang sedang melaksanakan pendidikan di luar Desa Tolai Barat yang berstatus bebas aktif artinya jika seseorang tersebut sedang berada di Dusun Lingga Sari maka orang tersebut diijinkan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Peradah dan apabila orang tersebut berada di luar Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat dalam waktu yang cukup lama maka orang tersebut diijinkan untuk tidak ikut dalam kegiatan Peradah. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peranan Peradah dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran Agama Hindu pada Pemuda Hindu di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.

### 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan diatas, maka dapat diungkapkan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan Peradah dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran agama Hindu pada pemuda Hindu di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong?
2. Apakah kendala-kendala yang dihadapi Peradah dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran agama Hindu pada pemuda Hindu di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong?

3. Apakah upaya-upaya yang dilakukan Peradah dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran agama Hindu pada pemuda Hindu di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan Peradah dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran agama Hindu pada pemuda Hindu di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Peradah dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran agama Hindu pada pemuda Hindu di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan Peradah dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran agama Hindu pada pemuda Hindu di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat. Sesuai pengamatan yang dilakukan peneliti di dusun ini, akhirnya ditemukan masalah yang perlu dikaji yang berkaitan dengan kinerja Peradah di dusun ini untuk mengembangkan ajaran agama Hindu khususnya dalam ajaran *Tri Hita Karana* pada pemuda sehingga dapat mengurangi perilaku menyimpang dilingkungan pemuda di daerah ini seperti nakal, minum-minuman keras (mabuk-mabukan), perjudian dan perkelahian. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti daerah tersebut.

### 2.2 Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan observasi yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukan data ini disebut data asli.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena peneliti telah menentukan orang-orang yang menjadi informan yang memiliki kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah anggota Peradah yang memahami organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP), tokoh umat dan remaja yang memahami organisasi Peradah (Subagyo, 2006).

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau penelitian sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitiannya, tetapi data tersebut didapat melalui buku, dan dokumen (Teguh, 2003).

### **2.3 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, pelaksanaan analisis data dilaksanakan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus dimulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian perlu adanya upaya penganalisisan data dengan teknik analisis kualitatif secara induktif, yaitu dengan cara membandingkan antara data yang terkumpul dari lapangan dengan teori yang ada (Sugiono, 2010).

## **3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **3.1. Peranan Peradah dalam Mengembangkan Nilai-nilai Ajaran Agama Hindu pada Pemuda Hindu di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.**

Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia (Peradah Indonesia) merupakan suatu lembaga sosial religius Hindu yang mempunyai peran penting dalam melakukan pembinaan terhadap remaja khususnya remaja Hindu. Berdasarkan hasil mahasabha VI tahun 2003, Peradah

memiliki misi untuk meningkatkan perilaku, pelaksanaan keyakinan dan filsafat (*tattwa*), etika (*susila*) dalam kehidupan modern, serta melestarikan budaya Hindu yang berdasarkan Veda yaitu perilaku yang ada pada jalan dharma. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pengembangan nilai-nilai pendidikan dan kemanusiaan.

Hasil wawancara dengan informan sebagai ketua Peradah di Dusun Lingga Sari, mengatakan bahwa Peradah telah melakukan berbagai kegiatan keagamaan guna memberikan pemahaman kepada pemuda Hindu tentang nilai-nilai yang terdapat di dalam ajaran Veda. Kegiatan tersebut bersifat positif dan membawa pemuda Hindu ke arah yang lebih baik. Kegiatan keagamaan tersebut dilakukan agar pemuda di Dusun Lingga Sari ini bisa memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran agama Hindu dan mampu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan juga untuk mengisi waktu luang serta menghindari terjadinya kenakalan seperti mabuk-mabukan, judi, dan perkelahian.

Di dalam ajaran *Tri Hita Karana*, hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan (*Parahayangan*) merupakan salah satu penyebab dari adanya kebahagiaan. Berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti *Dharma Tule* atau *Dharma shanti* merupakan salah satu cara yang dilakukan Peradah di Dusun Lingga Sari untuk mendekatkan diri dan lebih memahami ajaran agama Hindu.

Dalam ajaran *Tri Hita Karana* juga terdapat *Pawongan* yaitu hubungan atau interaksi yang harmonis antara manusia dengan sesama manusia. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota Peradah mengatakan bahwa, Peradah di Dusun Lingga Sari telah melakukan usaha dengan mengadakan atau ikut ambil bagian dalam kegiatan yang diadakan di desa seperti ikut berpartisipasi dalam lomba antar dusun, akan tetapi anggota dari Peradah tersebutlah yang sangat kurang partisipasinya, tidak mau ikut ambil bagian dalam kegiatan.

Bagian ke tiga dari *Tri Hita Karana* adalah *Palemahan* yaitu interaksi yang harmonis antara manusia dengan alam atau lingkungan disekitarnya. Tidak terlepas dari semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti selalu melibatkan alam lingkungan disekitar. Lingkungan merupakan cerminan dari orang atau penduduk yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Apabila lingkungan disekitar tidak di jaga atau di rawat maka akan berdampak pada masyarakat yang bermukim di daerah tersebut. Dampak yang bisa diakibatkan adalah banjir, ini di sebabkan karena kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah pada sungai maupun selokan yang menjadi jalur air pada saat musim penghujan tiba. Sehingga apabila drainase maupun sungai yang telah kotor dan tersumbat oleh sampah, ketika musim penghujan tiba maka air tidak akan berjalan atau mengalir dengan baik sehingga meluap dan menggenangi permukiman penduduk. Oleh sebab itu hubungan masyarakat harus terjaga dengan baik terhadap lingkungan di sekitar.

Pernyataan itu juga dikuatkan oleh pendapat salah satu anggota Peradah lainnya yang mengatakan bahwa, Peranan dari Peradah di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat sudah berjalan semaksimal mungkin terlihat dari adanya kegiatan yang dilakukan oleh Peradah di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat tersebut dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran agama Hindu pada pemuda Hindu di dusun tersebut. Akan tetapi dalam pelaksanaannya yang kurang berjalan lancar dan kurang maksimal.

Sejalan dengan hal itu, dalam Bhagawad Gita III.26 dijelaskan tentang mendayagunakan seluruh tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan bersama yaitu:

*Na buddhi-bhedam janayed  
Ajnanam karma-saginam  
Jasoyetsarva-karmani  
Vidvam yuktah samacaran*

Artinya:

Mereka yang bijaksana janganlah membingungkan yang bodoh, yang terikat pada kegiatan kerja;

melainkan mengajak semuanya bekerja dan bekerjasama atas dasar itu (Titib, 2005).

Dari sloka diatas dapat disimpulkan bahwa, sebagai seorang pemimpin hendaknya memberikan arahan untuk mencapai tujuan secara bersama-sama. Peranan Peradah dalam memberikan arahan-arahan kepada anggotanya untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama Hindu dan untuk mencapai tujuan bersama yaitu generasi muda Hindu yang berbudi luhur.

Sesuai dengan teori peran menurut Anwar diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Peradah di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat Sebagai pemimpin dalam sebuah organisasi kemasyarakatan apa lagi yang bernaung di bidang keagamaan hendaknya mampu menggerakkan anggotanya untuk memberikan pemahaman dan mempermudah dalam pembinaan moral terhadap pemuda Hindu. Dengan dilakukannya berbagai tindakan tersebut, diharapkan untuk mampu dalam mencapai tujuan Peradah yaitu generasi muda Hindu yang berbudi luhur.

### **3.2 Kendala-kendala yang dihadapi Peradah dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Ajaran Agama Hindu pada Pemuda Hindu di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.**

Seperti yang yang telah dijelaskan sebelumnya tentang peranan Peradah di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat, dari beberapa pernyataan yang merupakan hasil wawancara dengan informan tentang kegiatan organisasi, terlihat ada kendala yang dihadapi Peradah di dalam melaksanakan perannya sebagai organisasi kepemudaan. berdasarkan data yang terkumpul dari hasil wawancara dengan beberapa informan di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat,

adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya tingkat kesadaran pemuda.

Kurangnya kesadaran Peradah mengenai pentingnya berorganisasi yang menjadi kendala untuk memberikan pemahaman kepada pemuda Hindu tentang nilai-nilai ajaran agama Hindu khususnya tentang ajaran *Tri Hita Karana*, yang mana sebagian besar anggota Peradah tidak mendapatkan manfaat dari keikut-sertaannya dalam organisasi. Mereka menganggap bahwa keikutsertaan dalam organisasi hanya membuang-buang waktu percuma.

Berdasarkan pendapat beberapa informan dapat diketahui bahwa, kesadaran pemuda sebagai anggota Peradah yang minim mengenai pentingnya berorganisasi, juga menjadi salah satu kendala dalam menjalankan peranannya sebagai organisasi kepemudaan. Sebagai anggota Peradah tidak merasakan manfaat dari organisasi itu sendiri sehingga lebih mementingkan diri sendiri dari pada mementingkan kepentingan organisasi.

2. Kesibukan anggota Peradah

Dusun Lingga Sari adalah dusun yang sedang berkembang, pada umumnya masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan ada beberapa yang menjadi pegawai sehingga salah satu yang menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan yang diadakan oleh Peradah yang berupa kegiatan-kegiatan sosial maupun keagamaan adalah kesibukan anggota Peradah dalam membantu orang tuanya bekerja.

Dari beberapa pendapat informan dapat di ketahui yang menjadi kendala utama dalam mengembangkan nilai ajaran agama Hindu pada pemuda Hindu di Dusun Lingga Sari adalah tingkat kesibukan dari anggota Peradah itu sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan maka seseorang harus lebih giat bekerja dalam hal ini pemuda sebagai seorang anak membantu orang tua dalam mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

3. Kurangnya dukungan orang tua

Selain kesibukan dan kesadaran anggota Peradah seperti yang telah dipaparkan sebelumnya sebagai organisasi kepemudaan di dalam menjalankan perannya untuk mengembangkan ajaran Agama Hindu Pada pemuda Hindu dalam kegiatan sosial maupun religius, kurangnya dukungan orang tua terhadap pemuda untuk mengikuti kegiatan organisasi Peradah juga menjadi salah satu kendala, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh beberapa informan yang mana orang tua lebih menginginkan anaknya untuk ikut membantu bekerja di kebun daripada mengikuti kegiatan organisasi Peradah.

Dari pernyataan beberapa informan dapat ditarik kesimpulan bahwa, sebagian dari orang tua yang memiliki anak sebagai anggota Peradah tidak memberikan dukungan kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan Peradah. Hal ini dikarenakan Peradah sepertinya tidak memberikan kontribusi yang positif kepada orang tua sebagai masyarakat, sebagai masyarakat, sehingga orang tua pun kurang mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan Peradah.

Sesuai dengan hal tersebut yang termuat dalam *Manawa Dharmacastra II.121* yang menyatakan sebagai berikut,

*Itacca phalamaha abhi  
wadanacilasya nityam  
wrddhopasewinah catwari  
tasyamandhante ayurwidya  
yaco balam*

Artinya:

Ia yang sudah menghormati dan selalu taat kepada orang tua, mendapat tambahan empat hal yaitu umur panjang, pengetahuan, kemasyuran dan kekuatan. (Titib, 2005).

Dari sloka di atas dapat diketahui bahwa, hendaknya seorang pemuda sebagai seorang anak harus senantiasa berbakti kepada orang tua, termasuk mengikuti apa perintahnya, karena dengan demikian seorang anak akan menjadi anak yang *Suputra* di dalam lingkungan keluarga.

Dari pendapat beberapa informan yang telah terkumpul, maka sangat relevan dengan teori fungsional struktural. Teori fungsional yang diketengahkan oleh Talcott Parson menyatakan ada empat fungsi penting yang diperlukan dalam sebuah sistem. Sistem ini berfungsi untuk keseimbangan dan pemenuhan kebutuhan terhadap organisasi, tentunya dalam hal ini adalah organisasi Peradah di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat. Adapun keempat fungsi tersebut adalah *Adaptation (A)*, *Goal Attainment (G)*, *Integration (I)*, *Latenci (L)* yang disebut dengan skema AGIL. Organisme perilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan dengan mengubah lingkungan eksternal. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. sistem sosial menanggulangi sistem integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya dan sistem kultural melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang dapat memotivasi mereka untuk bertindak (Rizter dan Goodman, dalam Swarya, 2014)

### **3.3 Upaya-upaya yang Dilakukan Peradah dalam Mengembangkan Nilai-nilai Ajaran Agama Hindu pada Pemuda Hindu di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.**

Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia (Peradah Indonesia) merupakan suatu lembaga sosial religius Hindu yang mempunyai peranan penting dalam melakukan pembinaan terhadap pemuda Hindu. Peradah di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat telah berupaya menjadi inspirator serta motivator dalam melaksanakan kegiatan dan berusaha menjaga eksistensinya sebagai organisasi pemuda.

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh Peradah di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat untuk mengembangkan nilai-nilai ajaran agama Hindu pada pemuda

Hindu diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Sistem Denda

Denda atau sanksi dalam hal ini adalah sebuah peringatan yang diberikan oleh organisasi kepada anggota Peradah yang tidak ikut melaksanakan kegiatan. Pemberian denda atau sanksi ini adalah sudah menjadi kesepakatan bersama dalam sebuah forum melalui rapat organisasi. Tujuan dari pemberian denda ini adalah untuk meningkatkan kehadiran anggota Peradah dari kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga dengan memberikan denda atau sanksi, anggota Peradah akan mengikuti kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Peradah.

Berdasarkan pernyataan informan dapat diketahui, bahwa upaya yang dilakukan dalam melaksanakan peranan Peradah di Dusun Lingga Sari sudah diupayakan sebelum-sebelumnya, namun karena kurangnya dukungan dari orang tua sehingga Peradah sebagai organisasi kepemudaan tidak mampu untuk berkembang. Mengetahui hal ini, motivasi sangat diperlukan oleh organisasi Peradah, karena dengan adanya motivasi diharapkan dapat membangkitkan kembali semangat anggota Peradah untuk meningkatkan kembali keaktifannya di dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

#### 2. Rekontruksi kepengurusan Peradah

Berdasarkan pendapat ketua Peradah dapat disimpulkan, bahwa rekontruksi kepengurusan Peradah perlu dilakukan untuk meningkatkan kembali keaktifan dan partisipasi anggota Peradah, ketua Peradah juga menambahkan bahwa sebagai orang yang di percaya dalam organisasi, berusaha menjadi contoh dan menjadi teladan dalam meningkatkan semangat dari anggota Peradah dengan selalu bersikap yang patut untuk dicontoh, hal ini senada dengan yang di ungkapkan di dalam *Rg Veda mandala X.91.2* dijelaskan sebagai berikut:

*Janam janam janyo nati  
manyate visa a kseti visyo  
visam visam*

Artinya:

Pemimpin bagaikan api (memancarkan kebijaksanaan), adalah seorang tokoh yang mencintai sesama manusia dan tidak membenci kepada siapapun. Dia dermawan bagi seluruh rakyatnya, dia hidup di tengah-tengah rakyatnya, dia melayani kebutuhan umat manusia. (Titib, 2005)

### 3. Melakukan Sosialisasi

Sosialisasi yang dimaksud dalam hal ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat selaku orang tua dari anggota Peradah untuk memberikan dukungan dan kebebasan kepada anaknya sebagai anggota Peradah terkait bahwa Peradah adalah milik masyarakat atau umat Hindu itu sendiri.

Dari pernyataan ketua Peradah dapat diketahui, bahwa untuk meningkatkan keaktifan Peradah karena kendala dari orang tua, ketua Peradah bersama Parisada bekerja sama berusaha memberikan pemahaman kepada para orang tua dalam hal ini masyarakat. Melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Peradah dan Parisadha tersebut diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa organisasi Peradah adalah milik umat Hindu. Dengan upaya demikian diharapkan orang tua akan memberikan kebebasan kepada anaknya sebagai anggota Peradah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Peradah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Dusun Lingga Sari, hal ini sangat relevan dengan teori motivasi yang diketengahkan oleh Maslow menyatakan bahwa, tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan itulah yang memotivasi seseorang. Yang pertama adalah rasa aman yaitu kebutuhan kepastian keadaan lingkungan, dimana seorang anak akan mengikuti perintah dari orang tuanya untuk mendapatkan perlakuan yang baik dari lingkungannya terutama lingkungan keluarga. yang kedua adalah penghargaan yaitu

kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi dan dihormati oleh orang lain.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peradah di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat merupakan Peradah yang aktif dalam menjalankan perannya dalam mengembangkan nilai ajaran agama Hindu pada pemuda Hindu Di Dusun Lingga Sari, hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang diadakan oleh Peradah dan banyaknya anggota Peradah yang ada. Namun dalam pelaksanaan kegiatan Peradah tidak berjalan seperti yang diharapkan, hal ini dikarenakan anggota Peradah yang kurang berperan aktif dalam pelaksanaannya mengikuti kegiatan tersebut.
2. Kendala-kendala yang dihadapi Peradah dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran agama Hindu pada pemuda Hindu di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat Kabupaten Parigi Moutong yaitu:
  - a. Kurangnya tingkat kesadaran pemuda tentang pentingnya berorganisasi.
  - b. Kesibukan masing-masing anggota Peradah karena sebagian besar dari anggota Peradah bekerja sebagai petani.
  - c. Kurangnya dukungan dari orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh Peradah.
3. Upaya-upaya yang dilakukan Peradah dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran Agama Hindu pada pemuda Hindu di Dusun Lingga Sari Desa Tolai Barat Kabupaten Parigi Moutong yaitu:
  - a. Memberlakukan sistem denda bagi anggota Peradah yang tidak mengikuti kegiatan yang dikarenakan oleh kesibukan pribadi.
  - b. Melakukan rekonstruksi kepengurusan bagi anggota Peradah dalam meningkatkan kesadaran anggota Peradah supaya ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh Peradah.

- c. Melakukan sosialisasi dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam hal ini selaku orang tua dari anggota Peradah untuk memberikan dukungan dan kebebasan kepada anaknya terkait dalam hal ini bahwa Peradah adalah milik masyarakat dan umat Hindu sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Subagyo. 2006, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Suhardana, K.M. 2006. *Pengantar Etika Dan Moralitas Hindu. Bahan Kajian Untuk Memperbaiki Tingkah Laku*. Surabaya. Paramita
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Swarya, I Made. 2014. *Peranan Himpunan Pemuda Hindu (Peradah) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso*. Skripsi. (Tidak Diterbitkan). Palu : STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah.
- Titib, I Made, 2005. *Menumbuhkan Budi Pekerti Pada Anak (Perspektif Agama Hindu)*, Bandung : Ganesa : Angkasa